

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN UMKM FASHION THRIFT DI SOLO RAYA**

(Studi Kasus UMKM di Solo Raya)

Skripsi



Disusun Oleh :

Irma Usamawati

19.21.0053

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2023

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN UMKM FASHION THRIFT DI SOLO RAYA**

(Studi Kasus UMKM di Solo Raya)

Skripsi



Disusun Oleh :

Irma Usamawati

19.21.0053

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA
TAHUN 2023**

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

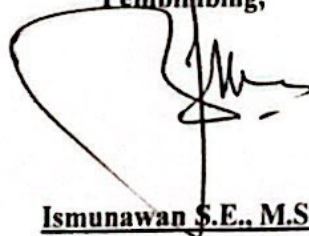
Nama : Irma Usamawati
NIM : 19.21.0053
Program Studi : SI Akuntansi
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN UMKM
FASHION THRIFT DI SOLO RAYA (Studi Kasus
UMKM di Solo Raya)

Disetujui dan disahkan :

Hari : Jum'at

Tanggal : 14 April 2023

Pembimbing,



Ismunawan S.E., M.Si

NIDN. 06.21.027.402

Mengetahui,

Kepala Program Studi SI Akuntansi



Astuning Saharsini S.E., M.Acc

NIDN. 06.06.129.102

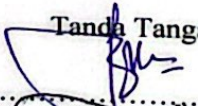
PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Irma Usamawati
NIM : 19.21.0053
Program Studi : S1 Akuntansi
Judul : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG
MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN UMKM
FASHION THRIFT DI SOLO RAYA (Studi Kasus
UMKM di Solo Raya)

Skripsi ini telah diuji dan dipertahankan dihadapan tim penguji skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta (STIE Surakarta) dan diterima untuk memenuhi persyaratan gelar Sarjana Ekonomi.

Pada Hari : Jum'at
Tanggal : 14 April 2023
Tim Penguji
Ketua : Ismunawan S.E., M.Si
Anggota : Nur Kholis S.E., M.Sc

Tanda Tangan



Mengetahui,

Ketua STIE Surakarta



Dr. Budi Istiyanto, SE,MM.,M.H

NIDN : 06.25.127.401

PERNYATAAN PENULIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul :

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA KEUANGAN UMKM *FASHION THRIFT* DI SOLO RAYA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh perguruan tinggi batal saya terima.

Sukoharjo, 14 April 2023

Yang memberi pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem, the text '10000', 'METERAI TEMPEL', and the serial number '03371AKX483091318'. The signature appears to be 'Irma Usamawati'.

Irma Usamawati

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Jadilah anak muda yang produktif, sehingga menjadi pribadi yang profesional
dengan tidak melupakan dua hal yaitu iman dan takwa”

– B.J. Habibie

PERSEMBAHAN :

Kupersembahkan karya ini sebagai tanda bukti dan terimakasihku kepada kedua orang tuaku, adik serta semua keluargaku, sahabat-sahabatku, teman-temanku semua yang telah memberikan motivasi serta do'a-do'anya.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan, rahmat dan inyahnya serta ilmu pengetahuan yang Kau limpahkan. Atas perkenaan-Mu jugalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik Sholawat serta salam selalu dihaturkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta sahabat-sahabatnya.

Skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya”** penulis hadirkan sebagai salah satu prasyarat untuk menyelesaikan studi S1 dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

Selama penyusunan skripsi ini tidak dapat lepas dari bimbingan, dorongan dan bantuan baik material maupun spiritual dari berbagai pihak, oleh karena itu perkenankanlah penulis menghaturkan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya terkhusus kepada orang tua saya tercinta bapak Marjoko dan ibu saya Dwi Astuti yang telah mempertaruhkan seluruh hidupnya untuk kesuksesan anaknya, yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dalam buaian kasih sayang kepada penulis.

Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak, diantaranya :

1. Bapak Budi Istiyanto, SE,MM selaku Ketua STIE Surakarta.
2. Ibu Astuning Saharsini S.E., M.Acc selaku Kepala Program Studi S1 Akuntansi sekaligus dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan saran dan nasihat.
3. Bapak Ismunawan S.E., M.Si sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, saran yang berguna selama proses penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat.
5. Seluruh staf akademik dan tata usaha serta staf Sekolah tinggi Ilmu Ekonomi Surakarta.

6. Seluruh teman UMKM *thrift* yang banyak membantu saya selama meneliti.
7. Kepada teman-teman jurusan akuntansi yang telah banyak memberikan pengalaman baru baik dalam proses belajar maupun diluar proses belajar.
8. Seluruh teman-teman ormawa EO Infinity Rainbows dan Art STIES yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan pengalaman organisasi dan arti kebersamaan dalam berlembaga di organisasi internal.
9. Terimakasih kepada kakak tingkat saya Herlyani Diyah Kusumawati yang senantiasa memberi saya arahan dengan sabar selama saya mengerjakan skripsi ini.
10. Ketiga sahabat saya “Kapan Ngopi?” Nadhia Utami dan Okti Riandini yang telah bersama saya berbagi kesenangan dan duka selama saya mengemban ilmu di STIE Surakarta.
11. Terkhusus ucapan terimakasih kepada Irawan Adi Pratama yang telah memotivasi, membimbing serta memberi arahan saya dalam mengerjakan skripsi ini.
12. Semua teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu yang turut memberikan bantuan dan pengertian secara tulus dan terimakasih atas doa dan sarannya selama ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan guna menyempurnakan skripsi ini.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Sukoharjo, 14 April 2023



Irma Usamawati

NIM : 19210053

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
PERNYATAAN PENULIS	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah.	5
C. Tujuan Penelitian.	6
D. Manfaat Penelitian.	6
BAB II.....	8
LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Penelitian Terdahulu.	18
C. Kerangka Pikir.	25
D. Hipotesis.....	26
BAB III	32
METODE PENELITIAN.....	32
A. Objek Penelitian	32
B. Jenis dan Sumber Data	32
A. Populasi dan Sampel	33
B. Teknik Pengumpulan Data.....	34
C. Definisi Operasional.....	35

F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB IV	45
ANALISIS DAN PEMBAHASAN	45
A. Deskripsi Objek Penelitian.....	45
B. Identitas Responden (Deskripsi Responden)	46
C. Analisis Data	51
D. Pembahasan.....	62
BAB V.....	64
PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	21
Tabel 2 Skala Model Linkert.....	34
Tabel 3 Definisi Operasional	35
Tabel 4 Data Distribusi Sampel Penelitian	46
Tabel 5 Data Responden Berdasarkan Usia	47
Tabel 6 Data Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	47
Tabel 7 Data Responden Berdasarkan Domisili Usaha	48
Tabel 8 Data Responden Berdasarkan Banyaknya <i>Event</i> Bazar yang pernah diikuti	49
Tabel 9 Data Responden Berdasarkan Lama Usaha	49
Tabel 10 Data Responden Berdasarkan Rata-Rata Pendapatan.....	50
Tabel 11 Data Responden Berdasarkan Kepemilikan Outlet Usaha.....	51
Tabel 12 Hasil Uji Validitas.....	52
Tabel 13 Hasil Uji Realibilitas.....	53
Tabel 14 Hasil Uji Normalitas	54
Tabel 15 Hasil Uji Multikolinearitas	55
Tabel 16 Hasil Uji Hipotesis.....	57
Tabel 17 Hasil Uji F.....	59
Tabel 18 Hasil Uji T.....	60
Tabel 19 Hasil Uji Determinasi (R^2).....	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Pemikiran.....	26
Gambar 2 Hasil Uji Heterokedastisitas	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner Penelitian	72
Lampiran 2 : Identitas Responden.....	76
Lampiran 3 : Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	78
Lampiran 4 : Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	78
Lampiran 5 : Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Domisili Usaha.....	78
Lampiran 6 : Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Banyaknya Event Bazaar Yang Pernah Diikuti	78
Lampiran 7 : Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha	79
Lampiran 8 : Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Rata-Rata Pendapatan	79
Lampiran 9 : Cross Tabulasi Karakteristik Responden Berdasarkan Kepemilikan Outlet Usaha.....	79
Lampiran 10 : Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Inklusi Keuangan.	79
Lampiran 11 : Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Literasi Keuangan	81
Lampiran 12 : Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Orientasi Kewirausahaan	82
Lampiran 13 : Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Pemanfaatan Teknologi	84
Lampiran 14 : Tabulasi Jawaban Responden Pada Variabel Kinerja Keuangan	85
Lampiran 15 : Output SPSS Hasil Uji Validitas	87
Lampiran 16 : Output SPSS Hasil Uji Reliabilitas	88
Lampiran 17 : Output SPSS Hasil Uji Normalitas.....	88
Lampiran 18 : Output SPSS Hasil Uji Multikolineritas.....	88
Lampiran 19 : Output SPSS Hasil Uji Heterokedastisitas	89
Lampiran 20 : Output SPSS Hasil Uji Regresi Berganda.....	89
Lampiran 21 : Output SPSS Hasil Uji F	90
Lampiran 22 : Output SPSS Hasil Uji T	90

Lampiran 23 : Output SPSS Hasil Uji Determinasi (R^2).....	90
--	----

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM fashion thrift di Solo Raya

Irma Usamawati

19210053

ABSTRAK

Banyaknya faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Hal ini bisa berupa faktor inklusi keuangan, literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah (a) mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya. (b) mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya. (c) mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya. (d) mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya. Penelitian ini merupakan penelitian populasi sampel dengan jumlah UMKM *fashion thrift* sebanyak 53 UMKM *fashion thrift* dengan metode pengumpulan data dengan kuesioner. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa, 1) inklusi keuangan berpengaruh positif pada kinerja keuangan UMKM *fashion thrift* di Solo Raya. 2) literasi keuangan berpengaruh negatif pada kinerja keuangan UMKM *fashion thrift* di Solo Raya. 3) orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM *fashion thrift* di Solo Raya. 4) pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM *fashion thrift* di Solo Raya.

Kata Kunci : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan, Orientasi Kewirausahaan, Kinerja Keuangan UMKM

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Usaha Mikro Kecil Menengah atau disingkat Pandemi COVID-19 membuat UMKM di Indonesia sangat terpukul (Thaha, 2020). Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk menghentikan virus COVID-19. Pemerintah mengadopsi kebijakan seperti Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Jawa-Bali, PPKM Mikro, Penebalan PPKM Mikro, PPKM Darurat, dan PPKM Kelas 3 dan 4 pada bulan Agustus 2021 (CNBC Indonesia, 2021). Pembatasan kegiatan menyebabkan masyarakat sulit dalam beraktivitas seperti kondisi normal. Dalam upaya menghentikan penyebaran virus COVID-19, pembatasan kegiatan masyarakat menghalangi keinginan untuk mendapatkan barang dan jasa. Pelaku sektor UMKM tidak memiliki banyak waktu untuk melayani masyarakat. Kebijakan yang diterapkan untuk mengurangi penyebaran virus COVID-19 membatasi kemampuan UMKM dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan masyarakat. Kebijakan-kebijakan ini menyebabkan penurunan pendapatan keuangan mereka. Sebuah survei yang dilakukan oleh Bank Indonesia menemukan bahwa pandemi Covid-19 akan berdampak buruk pada 77,95 persen UMKM di Indonesia pada tahun 2021.

Turunnya pendapatan dan peningkatan biaya operasional adalah masalah utama yang dihadapi UMKM (Merdeka.com, 2022)

Akibat dari keterbatasan kegiatan berimbas pada pendapatan masyarakat yang rata-rata menurun. Sebab pandemi, sandang menjadi kebutuhan sekunder bagi banyak masyarakat, kebutuhan primer bergeser menjadi pangan dan kesehatan. Maka dari itu untuk mencukupi kebutuhan sandang, mereka beralih ke pakaian bekas atau yang biasa disebut thrift oleh kalangan muda. Thrift sendiri memberi banyak manfaat dari segi distributor maupun konsumen, mereka dapat membeli pakaian dengan harga miring dengan kualitas tak kalah berbeda dengan pakaian baru. Tren ini dimanfaatkan oleh masyarakat luas untuk menjadi ladang bisnis baru yang menggiurkan. Dilansir dari Solopos.com (2022) pada 6 September 2022, peminat pakaian bekas (*thrift*) di Boyolali dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Rata-rata per bulan omzet kotor antara Rp 80 juta hingga Rp 120 juta, tiga bulan terakhir naik sekitar 25%an.

Melihat fenomena thrift yang marak digandrungi oleh banyak remaja saat ini banyak pelaku UMKM yang beralih di usaha fashion terutama thrift (baju bekas) mulai dari tren baju hingga sepatu. akan tetapi untuk kinerja keuangan mereka kurang diperhatikan maka dari itu banyak usaha yang tutup buku atau bangkrut. Di Kesempatan kali ini saya akan meneliti bagaimana pemahaman para pelaku UMKM akan literasi keuangan, inklusi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pemanfaatan

teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM mereka yang berada di Solo Raya.

Berdasarkan data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2019, indeks literasi keuangan Indonesia menunjukkan angka 38,03%. Di samping itu, berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan tingkat literasi keuangan pedesaan masih di angka 30%. Angka ini menunjukkan masih rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat. Usaha Mikro Kecil Menengah sebagai salah satu kontributor perekonomian desa menjadi fokus penting peningkatan literasi keuangan khususnya manajemen keuangan (Undip, 2022). Selain itu pemanfaatan teknologi informasi dapat membantu mengakselerasi pertumbuhan bisnis UMKM di Indonesia. Demikian beberapa kesimpulan yang dibahas dalam salah satu webinar yang diselenggarakan Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Bersama Gerakan Nasional Literasi Digital (GNLD) Siberkreasi mengungkapkan bahwa teknologi memudahkan pengembangan bisnis UMKM saat ini adalah strategi pemasaran yang bisa dilakukan lewat media sosial, yang bisa memperluas jangkauan pemasaran yang berujung kemudahan transaksi secara digital (Tribunnews, 2022).

Peningkatan pengelolaan UMKM masih perlu dilakukan agar pelaku UMKM dapat memaksimalkan kinerjanya. Dengan adanya UMKM, perlu adanya pembinaan dalam menunjang kinerja UMKM dengan cara memberikan pemahaman literasi keuangan, inklusi keuangan, orientasi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi. Dalam penelitian sebelumnya,

banyak indikator digunakan untuk mengukur literasi keuangan, inklusi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM).

Penelitian yang berhubungan dengan inklusi keuangan dilakukan oleh Iko Putri Yanti (2019) menunjukkan bahwa berpengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumady *et al.* (2022) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM.

Menurut Kasendah *et al.* (2019) penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang oleh Bahiu *et al.* (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh positif terhadap keuangan UMKM.

Hubungan dengan peran orientasi kewirausahaan Feranita *et al.* (2018) terhadap kinerja UMKM yaitu tidak menunjukkan pengaruh tidak langsung. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jannaah, (2019) menunjukkan hasil bahwa orientasi kewirausahaan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Firdhaus & Akbar, (2022) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Suhartani & Dewi, (2019) menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan uraian diatas yang membedakan penelitian penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu adanya beberapa beberapa variabel di setiap penelitian memberikan hasil yang negatif dan objek penelitian yang berbeda. Selain itu penelitian ini diangkat memiliki fenomena dimana penelitian ini dilakukan dalam masa setelah pandemi yang tentunya sangat berbeda dengan penelitian terdahulu sebelum adanya pandemi.

Berdasarkan fenomena diatas peneliti mengambil judul “*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan UMKM fashion thrift di Solo Raya*”

B. Perumusan Masalah.

Berdasarkan dari latar belakang penelitian yang telah diuraikan, maka perumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Apakah ada pengaruh literasi keuangan pada kinerja keuangan UMKM *Fashion thrift* di Solo Raya?
- b. Apakah ada pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya?
- c. Apakah ada pengaruh orientasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya?
- d. Apakah ada pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya?

C. Tujuan Penelitian.

Adapun tujuan penelitian untuk :

- a. Mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya.
- b. Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya.
- c. Mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya.
- d. Mengetahui pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM *Fashion Thrift* di Solo Raya.

D. Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat yang diharapkan penulis atas penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat Teoritis
 1. Diharapkan bahwa penelitian ini akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman kita tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, orientasi kewirausahaan, pemanfaatan TI, dan kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM).
 2. Untuk menambah koleksi pengetahuan mahasiswa lain serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

3. Sebagai penerapan ilmu dan teori yang telah diperoleh selama masa perkuliahan dan membandingkan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
4. Dorongan untuk perusahaan untuk mengajar pelaku bisnis untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang layanan keuangan yang tersedia dan bagaimana menggunakannya dengan sebaik mungkin

b. Manfaat Praktis

Sebagai kontribusi usaha dalam meningkatkan kembali kinerja keuangan dengan mengetahui tingkat literasi keuangan, inklusi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi oleh pelaku UMKM dalam mengelola usahanya.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka.

a. Teori Institusional

Teori institusional terkait erat dengan keadaan organisasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang dibuat oleh Carruthers (1995) bahwa modernisme institusional menjelaskan bagaimana struktur suatu organisasi dipengaruhi oleh lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, berbicara tentang teori institusional harus memasukkan cara suatu organisasi menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tujuan dari pembentukan struktur organisasi adalah untuk mencapai kesabaran dengan mendapatkan pengakuan, atau legitimasi, atas semua kegiatan organisasi yang dilakukan untuk meningkatkan output (hasil) yang efektif.

Berusaha menjadi seperti organisasi lain adalah bentuk penyesuaian diri organisasi. Menurut DiMaggio & Powell (1983), isomorphism adalah proses yang memaksa atau membatasi suatu organisasi untuk menyerupai organisasi lain dalam lingkungan yang sama. Akan tetapi, terkadang *isomorphism* tersebut akan memberikan tekanan institusional pada organisasi karena mereka harus melakukan perubahan yang sama (homogenitas) (Meyer & Rowan, 1997; Scott, 1995), dengan mereka merasa harus kerja keras

untuk menjadi sama tersebut. Terdapat 3 (tiga) macam bentuk isomorphism, yakni :

- 1) *Mimetic Isomorphism*, (pengadopsian konitif) dijelaskan bahwa tekanan yang dilembagakan dalam sebuah organisasi adalah ketika budaya didukung dan secara konseptual benar. Konseptual membuat organisasi lebih cenderung untuk mengikuti prosedur model yang digunakan oleh organisasi lain. Dalam kasus pelaporan tanggung jawab sosial, perusahaan serupa dalam industri yang sama lebih cenderung mengikuti dan meniru perusahaan yang dianggap lebih baik.
- 2) *Coercive Isomorphism*, (pengadopsian regulatif atau korsif) merupakan tekanan yang berkaitan dengan peran yang dimainkan oleh regulasi dalam menciptakan standar institusional. Sebagai contoh, investasi pemerintah dan keterlibatannya dalam kegiatan tanggungjawab sosial perusahaan telah memengaruhi pemerintah dan pelaporan tanggungjawab sosial perusahaan publik.
- 3) *Normative Isomorphism*, (pengadopsian normatif) merupakan tekanan untuk menyesuaikan diri dengan aturan dan standar yang dibuat oleh profesional dan karyawan. Struktur *normative isomorphism* membantu organisasi mempertahankan nilai-nilai bersama. Sebagai contoh, ada di seluruh dunia, seperti GRI, yang dapat mengatur pelaporan tanggung jawab sosial

perusahaan publik yang biasanya gratis (DiMaggio & Powel, 1983)

Hubungan antara inklusi keuangan, literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan dengan teori institusional adalah jika dalam suatu perusahaan memiliki inklusi keuangan, literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi yang baik maka akan memiliki dampak terhadap kinerja keuangan, dimana UMKM hal tersebut menunjukkan kualitas pengelolaan keuangan internal perusahaan.

b. Inklusi Keuangan

Tujuan inklusi keuangan adalah untuk menghilangkan segala hambatan yang menghalangi masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan layanan keuangan. Selain itu, Strategi Nasional Keuangan Inklusif Bank Indonesia (2014) mendefinisikan keuangan inklusif sebagai hak setiap orang untuk memiliki akses dan layanan penuh dari lembaga keuangan secara tepat waktu, nyaman, informatif, dan terjangkau, dengan menghormati harkat dan martabatnya. Layanan keuangan tersedia untuk semua orang, tetapi difokuskan pada orang miskin, orang miskin produktif, dan orang yang tinggal di daerah terpencil. (Bank Indonesia, 2014). Indikator inklusi keuangan, yaitu :

1. Dimensi akses

Faktor-faktor ini digunakan untuk mengukur kemampuan untuk menggunakan layanan keuangan untuk melihat kemungkinan kendala untuk membuka dan menggunakan rekening bank, seperti bentuk fisik layanan keuangan (kantor bank, ATM dll)

2. Dimensi penggunaan

Faktor-faktor seperti frekuensi, durasi, dan keteraturan digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk.

3. Dimensi Kualitas

Faktor-faktor seperti frekuensi, durasi, dan keteraturan digunakan untuk mengukur penggunaan jasa keuangan dan produk.

4. Dimensi Kesejahteraan

Faktor-faktor ini digunakan untuk mengevaluasi pengaruh layanan keuangan terhadap tingkat kehidupan pengguna jasa.

c. Literasi Keuangan

Literasi keuangan, menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), adalah pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku orang untuk meningkatkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan dengan cara yang menguntungkan. Widayati (2010) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah ketika seseorang memiliki kemampuan atau

keterampilan yang memungkinkan mereka mencapai tujuannya dengan memanfaatkan sumber daya yang mereka miliki. Dengan kata lain, literasi keuangan adalah kemampuan atau pengetahuan seseorang tentang cara mengelola semua sumber daya keuangan mereka dengan efektif (Manurung, 2009). Sedangkan menurut Farah dan Sari dalam (Mabyakto, 2017) Kesejahteraan seseorang dipengaruhi secara langsung oleh literasi keuangan, yaitu kemampuan seseorang untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan tentang bagaimana mereka menggunakan uang mereka.

Literasi keuangan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas bagi konsumen, penyedia jasa keuangan, dan pemerintah. Orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan memberikan informasi yang memadai tentang produk, memahami risiko pada pelanggan, dan meminimalkan keputusan yang salah tentang masalah ekonomi dan keuangan masyarakat yang baik akan meningkatkan pendapatan pajak bagi pemerintah, memungkinkan pengembangan infrastruktur dan fasilitas pelayanan publik yang lebih baik (Aribawa, 2016). Indikator literasi keuangan, yaitu:

1. Pengetahuan umum keuangan

Ini berkaitan dengan pengetahuan dasar seseorang tentang cara mengelola keuangan pribadi, keluarga, dan bisnis mereka, yang digunakan sebagai dasar untuk mengelola keuangan mereka.

Keputusan yang salah tentang menabung, meminjam, atau berinvestasi dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan keuangan (CHEN, 1998). Sangat penting bagi individu dan perusahaan untuk memahami keuangan; lebih banyak pengetahuan tentang keuangan, lebih banyak kemungkinan seseorang akan berperilaku dengan bijak dalam hal keuangan.

2. Tabungan dan pinjaman

Tabungan adalah simpanan uang di bank yang dapat ditarik hanya dengan mengikuti syarat-syarat yang telah disepakati (Widyaningsih, 2005:15). Menurut UU Perbankan No 10 tahun 1998, tabungan adalah simpanan nasabah yang dapat ditarik kapan saja oleh nasabah dan dengan syarat-syarat yang telah disepakati. Tabungan adalah tempat di mana uang seseorang disimpan dari sebagian pendapatan yang tidak digunakan tetapi disimpan untuk keperluan masa depan (Latifiana, 2017). Bank adalah organisasi yang menerima dana dari individu atau organisasi dan memberikan pinjaman atau kredit. Pinjaman adalah jenis kredit yang diberikan oleh kreditur kepada individu dengan tenggat waktu tertentu untuk pelunasannya kembali (Manurung, 2009).

3. Asuransi

Mengalihkan resiko dari satu pihak ke pihak yang lain adalah salah satu cara pengendalian risiko (Saputra, 2016).

4. Investasi

Dengan kata lain, menanamkan dana di suatu tempat dengan harapan uang tersebut akan menjadi lebih besar dan menghasilkan lebih banyak uang (Istijanto, 2009). Investasi, menurut Haming (2010), adalah pengeluaran dana saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan yang lebih besar di masa mendatang. Investasi adalah cara untuk menyimpan sejumlah uang atau aset yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan yang lebih dimasa yang akan datang (Latifiana, 2017).

d. Orientasi Kewirausahaan

Dalam hal inovasi pasar, fokus kewirausahaan adalah untuk menjadi yang pertama (Miller, 1983) mengambil resiko dan lebih proaktif terhadap perubahan pasar.

Sebuah usaha dengan orientasi kewirausahaan yang kuat akan lebih berani mengambil risiko dan tidak hanya mempertahankan strategi yang telah digunakan sebelumnya (Lumpkin & Dess, 1996).

Dalam dunia yang sangat dinamis saat ini, orientasi kewirausahaan jelas menjadi hal yang sangat penting bagi keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus berorientasi kewirausahaan jika mereka ingin meningkatkan keberhasilan bisnis mereka (GG Lumpkin, 2005).

Menurut beberapa pendapat para ahli, orientasi kewirausahaan adalah kemampuan sebuah bisnis atau wirausaha untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan bisnis melalui strategi perubahan, yang memungkinkan bisnis untuk bersaing dan menjadi lebih kompetitif (Jannaah, 2019).

Terdapat indikator orientasi kewirausahaan menurut pandangan (Miller, 1983) dalam (Wardi *et al.*, 2017) :

1. Keinovasian adalah keinginan untuk membawa corak atau sesuatu yang baru melalui proses kreatif dan eksperimen untuk membuat produk dan prosedur baru (Dess dan Lumpkin, 2005).
2. Keproaktifan adalah sifat yang memandang ke depan (forward looking) dan memiliki pandangan masa depan untuk mengantisipasi permintaan yang akan datang (Dess dan Lumpkin, 2005).
3. Keberanian mengambil resiko berarti mengambil tindakan tegas dengan meminjam uang dalam jumlah besar, menyelidiki hal-hal yang tidak diketahui, atau menyediakan dana untuk usaha di lingkungan yang tidak pasti (Lumpkin dan Dess, 2005).

e. Pemanfaatan Teknologi

Usaha kecil yang menggunakan teknologi informasi, juga dikenal sebagai e-commerce, dapat memperluas proses produksi. Menurut Anggraeni (2013), ini mempercepat pengiriman produk perangkat lunak kepada konsumen, memungkinkan penerimaan dan

pengiriman penawaran yang murah dan cepat, dan memungkinkan transaksi tanpa kertas yang cepat. Penggunaan internet memungkinkan usaha kecil dan menengah (UMKM) memasuki pasar internasional, membuka peluang ekspor. Biaya transaksi juga dapat dikurangi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kemampuan TIK bagi UMKM saat ini menjadi hal yang penting untuk meningkatkan daya saing UMKM di pasar global.

Menurut Saifullah (2015), ada tiga indikator pemanfaatan teknologi informasi: 1) Kondisi yang membantu, yang menunjukkan kemampuan pelaku UMKM, termasuk biaya untuk mendapatkan teknologi informasi; 2) Penilaian kinerja, yang menunjukkan pengalaman sebelumnya pelaku UMKM dengan memanfaatkan teknologi informasi; dan 3) Penilaian upaya, yang menunjukkan kesulitan yang dihadapi pelaku UMKM dengan teknologi informasi.

f. Kinerja Keuangan UMKM

Aribawa (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM adalah hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan dan pada waktu tertentu. Kinerja UMKM juga dikaitkan dengan ukuran nilai atau standar perusahaan di mana individu tersebut bekerja.

Di sini, kinerja adalah hasil yang akan dicapai oleh seseorang atau organisasi dalam mencapai tujuan tertentu. Menurut Aribawa (2016), keberhasilan suatu organisasi yang mencapai tujuh tujuan

strategis dan berperilaku dengan cara yang diharapkan. Suatu UMKM yang berhasil akan semakin kokoh untuk menjadi tulang punggung ekonomi dan berperan lebih besar dalam perekonomian nasional.

Usaha mikro adalah usaha produktif yang berdiri sendiri dan dilakukan oleh perorangan atau badan usaha perorangan yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dikuasai atau menjad. Usaha mikro memenuhi kriteria yang diatur oleh undang-undang dan memiliki aset maksimal Rp 50 juta dan omset maksimal Rp 300 juta per tahun.

Menurut definisi undang-undang, usaha menengah adalah usaha produktif yang dilakukan oleh individu atau badan usaha yang bukan anak perusahaan atau cabang perusahaan, yang dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil atau besar, dan memiliki jumlah penjualan per tahun. Dengan kriteria aset sebesar Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar, dan omset sebesar lebih dari Rp 2 miliar hingga Rp 50 miliar per tahun.

Menurut Rapih, S., Martono, T., & Riyanto, G. (2015) berikut ini adalah indikator dari Kinerja UMKM , sebagai berikut :

1. Pertumbuhan penjualan
2. Pertumbuhan pelanggan
3. Pertumbuhan keuntungan

B. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu yang dilakukan R. Wulandari, (2019). Studi ini menyelidiki bagaimana literasi keuangan dan inklusi keuangan berdampak pada kinerja UMKM di Provinsi DKI Jakarta. Selain itu, penelitian ini mengukur tingkat inklusi keuangan dan literasi keuangan dari UMKM di DKI Jakarta. Pemilik dan pengelola UMKM di Provinsi DKI Jakarta adalah Sampel Penelitian. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Untuk mengumpulkan data, kuesioner digunakan sebagai metode sampling non-probability. Studi ini menerapkan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan inklusi keuangan memengaruhi kinerja UMKM secara bersamaan. Variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan berkontribusi secara parsial sebesar 13,9%, sementara variabel lain berkontribusi sebesar 86,1%. Di DKI Jakarta, literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM masih rendah, dengan hanya 58% dan 37% masing-masing.

Pada masa pandemi COVID-19, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menghadapi banyak masalah. Beberapa di antaranya adalah masalah permodalan dan keberlanjutan usaha karena pembatasan kegiatan masyarakat yang mengakibatkan penurunan tingkat pendapatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hubungan antara inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja usaha dan keberlanjutan UMKM di Solo Raya. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan kuesioner kepada responden. Untuk

pengambilan sampel, responden adalah UMKM yang sudah berdiri lebih dari satu tahun dan masih aktif beroperasi. Metode analisis data yang digunakan adalah Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM di Solo Raya, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Namun, variabel literasi keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha UMKM di Solo Raya.

Lubis & Junaidi, (2016) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi pemanfaatan teknologi informasi oleh usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Jambi. Sebuah survei dilakukan terhadap 43 pemilik usaha UMKM, dan temuan menunjukkan bahwa UMKM masih menggunakan teknologi informasi dengan rendahnya tingkat pemahaman tentang manfaatnya, kurangnya investasi yang tersedia, dan kurangnya dukungan pemerintah. Ranto, (2016) tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa pengaruh parsial dan variabel simultan orientasi kewirausahaan yang terdiri dari dimensi inovasi, pengambilan risiko dan proaktif terhadap kinerja usaha mikro kecil dan menengah (UKM) dalam kuliner. Populasi dalam penelitian ini adalah UKM dalam kuliner yang berlokasi di Bantul, tepatnya UKM yang berada di sekitar kampus UMY, Alma Alta, STIKES Avani dan BSI. Alasan pengambilan sampel di lokasi ini karena banyak UKM di lokasi formistall yang terlibat dalam kegiatan kuliner dan kuliner disini berkembang pesat. Pengambilan sampel yang bertujuan digunakan

dalam penelitian ini dengan kriteria sampel bahwa UKM dalam kuliner memiliki satu tahun menjalankan bisnis. Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa variabel secara bersamaan dan orientasi kewirausahaan variabel parsial yang terdiri dari dimensi inovasi , pengambilan risiko, dan proaktif secara signifikan berpengaruh pada kinerja UKM.

Kemudian penelitian terdahulu oleh Ni Made Marta Yani *et al.*, (2021) Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antara kinerja usaha kecil dan menengah (UMKM) dan penggunaan teknologi informasi, informasi akuntansi, dan pelatihan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Karena objek yang diteliti berstrata, yang terdiri dari beberapa kelurahan, metode sampel proporsional stratifikasi random digunakan untuk menghitung proporsi jumlah sampel. Untuk setiap kelurahan, pengambilan sampel dilakukan secara sistematis, dengan kelipatan 10. Oleh karena itu, 92 pelaku UMKM di Kecamatan Mataram menjadi responden penelitian ini. Regresi linier berganda adalah metode analisis yang digunakan. Penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi meningkatkan kinerja UMKM; penggunaan informasi akuntansi meningkatkan kinerja UMKM; dan pelatihan meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah

satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan.

Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian.

Tabel 1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	(R. Wulandari , 2019)	Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Prov. DKI Jakarta)	Variabel Independen : Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan Variabel Dependen : Kinerja Keuangan UMKM	SPSS	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dan secara parsial variabel literasi keuangan dan inklusi keuangan menunjukkan persentase sebesar 13,9% dan sisanya 86,1%

					dijelaskan oleh variabel-variabel lain. Tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan UMKM di DKI Jakarta masih tergolong rendah karena
2	(Kusuma <i>et al.</i> , 2022)	Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM di Solo Raya	Variabel Independen : Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Variabel Dependen : Kinerja UMKM, Keberlanjutan UMKM	Smart PLS	Hasil pengujian menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha dan kinerja keuangan UMKM, serta literasi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Solo Raya. Sedangkan variabel literasi keuangan

					tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan usaha pada UMKM di Solo Raya.
3	(Lubis & Junaidi, 2016)	Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Usaha Mikro Kecil & Menengah di Kota Jambi	Variabel Independen : Pemahaman teknologi informasi, ketersediaan investasi, dukungan Lembaga pemerintah Variabel Dependen : Pemanfaatan Teknologi	Ms. Excel	Hasil penelitian menunjukkan masih rendahnya pemanfaatan teknologi informasi pada UMKM yang disebabkan: 1) rendahnya pemahaman terhadap pemanfaatan teknologi informasi; 2) rendahnya ketersediaan investasi; 3) rendahnya dukungan lembaga pemerintah.
4	(Ranto, 2016)	Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM	Variabel Independen : Orientasi Kewirausahaan	SPSS	Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda

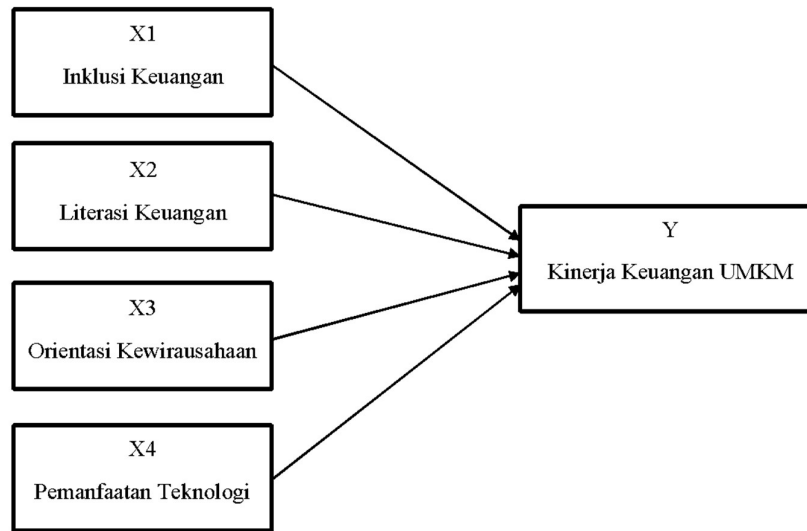
		Bidang Kuliner di Yogyakarta	Variabel Dependen : Kinerja Kewirausahaan		menunjukkan bahwa variabel secara simultan dan parsial variabel orientasi kewirausahaan yang terdiri dari dimensi inovasi, pengambilan risiko dan proaktif secara signifikan mempengaruhi kinerja UKM.
5	(Ni Made Marta Yani <i>et al.</i> , 2021)	Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi dan Pelatihan Terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Mataram	Variabel Independen : Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi, Variabel Dependen : Kinerja UMKM	SPSS	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, penggunaan informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan

					terhadap kinerja UMKM dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM.
--	--	--	--	--	---

Sumber : Diringkas dari beberapa sumber jurnal

C. Kerangka Pikir.

Kerangka penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah inklusi keuangan, literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM. Variabel yang digunakan sebanyak lima variabel, yaitu empat variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah inklusi keuangan (X1), literasi keuangan (X2), orientasi kewirausahaan (X3), pemanfaatan teknologi (X4). Sedangkan variabel dependen yaitu kinerja keuangan UMKM (Y). berikut kerangka pemikiran yang kan disajikan dalam bentuk gambar.



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis.

1. Inklusi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Akses ke layanan perbankan sangat penting untuk pertumbuhan ekonomi. Diharapkan kemudahan perbankan akan mendorong pelaku UMKM untuk meminjam dan menabung. Ini akan membangun aset dan membantu kegiatan UMKM. Inklusi keuangan dianggap memiliki kemampuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara keseluruhan. Kinerja UMKM yang sesuai dengan program yang telah ditetapkan oleh pelaku usaha akan memungkinkan keuntungan yang diharapkan dapat dicapai (Klapper, 2012). Menurut Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2017, tujuan inklusi keuangan adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan akses masyarakat terhadap lembaga, produk, dan layanan jasa keuangan
- b. Meningkatkan produk dan jasa keuangan terhadap masyarakat sesuai kemampuan yang dimiliki
- c. Meningkatkan penggunaan produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat
- d. Meningkatkan pemanfaatan kualitas produk dan jasa keuangan sesuai kebutuhan dan kemampuan masyarakat

Pengelolaan keuangan pribadi dan bisnis seseorang akan dipengaruhi oleh pengetahuan mereka tentang keuangan dan jumlah produk keuangan yang tersedia.

Keputusan investasi di masa depan bergantung pada pilihan yang dibuat oleh individu maupun pelaku bisnis. Pelaku usaha berusaha untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka dengan membuat investasi dan memperluas bisnis mereka. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan untuk mengelola UMKM mampu meningkatkan kondisi usaha mereka, termasuk perluasan bisnis dan kondisi keuangan mereka (Kusuma et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Iko Putri Yanti, (2019) menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H1 : Terdapat pengaruh inklusi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

2. Literasi keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

Literasi keuangan sangat penting untuk stabilitas keuangan dan pertumbuhan ekonomi (INFE, 2012).

Untuk mendapatkan keuntungan dari bidang usaha mereka, pelaku UMKM membutuhkan pengetahuan keuangan.

Jika Anda ingin hidup lebih baik di masa depan, Anda harus belajar tentang keuangan sejak dini (Rapih, 2016).

Literasi keuangan bergantung pada pengetahuan keuangan. Tingkat literasi keuangan pelaku UMKM berbeda-beda berdasarkan situasi dan latar belakang mereka. Literasi keuangan lebih mendalam daripada pengetahuan keuangan.

Pemahaman mendalam dapat membantu Anda membuat keputusan keuangan yang tepat. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan keuangan terkait dengan literasi keuangan, tetapi tidak dapat menggambarkan literasi keuangan. Pelaku UMKM tidak hanya memahami keuangan, tetapi mereka juga dapat mengaplikasikannya (Lusardi, A & Mitchell, 2007).

Menurut Dewi et al. (2018), literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan individu atau pribadi, yang mencakup membuat keputusan tentang investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Diadaptasi dari USAID (2009), pemilik atau manajer UMKM yang melek finansial didefinisikan sebagai seseorang yang tahu apa keputusan pembiayaan yang paling tepat

untuk kinerja bisnisnya di berbagai tahap pertumbuhan bisnis. Mereka juga tahu di mana mendapatkan produk dan layanan yang paling tepat dan berinteraksi dengan pemasok produk dan layanan ini dengan keyakinan (Remund, 2010). Fenwick et al. (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah ketika seseorang mampu membuat penilaian yang diinformasikan dan membuat keputusan yang efektif tentang bagaimana mereka menggunakan dan mengelola uang mereka. Ini mengacu pada kemampuan untuk menguasai berbagai pengetahuan, perspektif, dan tindakan yang berkaitan dengan masalah keuangan. Termasuk memiliki sikap yang memfasilitasi pengelolaan urusan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab.

Selain itu, literasi keuangan adalah kemampuan untuk membaca, menganalisis, mengkomunikasikan, dan mengelola kondisi keuangan yang berdampak pada kesejahteraan mereka secara keseluruhan serta kemampuan untuk dengan nyaman membedakan pilihan keuangan, berbicara tentang uang, dan masalah keuangan lainnya (Kusuma et al., 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kasendah *et al.*, 2019) menunjukkan hasil bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM.

H2 : Terdapat pengaruh literasi Keuangan terhadap kinerja keuangan UMKM

3. Orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM

Sebuah usaha dengan orientasi kewirausahaan yang kuat akan lebih berani mengambil resiko dan tidak akan bergantung pada strategi sebelumnya (Lumpkin & Dess, 1996). Dalam dunia yang sangat dinamis saat ini, orientasi kewirausahaan sangat penting untuk keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, perusahaan harus berorientasi kewirausahaan jika mereka ingin meningkatkan keberhasilan bisnis mereka (GG Lumpkin, 2005). Menurut beberapa ahli, orientasi kewirausahaan adalah kemampuan sebuah bisnis atau wirausaha untuk mengelola sumber daya yang dimilikinya untuk mencapai keberhasilan bisnis melalui strategi perubahan, yang memungkinkan bisnis untuk bersaing dan menjadi lebih kompetitif (Jannaah, 2019).

Penelitian (Jannaah, 2019) menemukan bahwa orientasi keuangan menguntungkan kinerja keuangan UMKM.

H3 : Terdapat pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap kinerja keuangan UMKM

4. Pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM

Aribawa, (2016) menyatakan bahwa kinerja UMKM merupakan hasil kerja yang dicapai oleh seorang individu dan dapat diselesaikan dengan tugas individu tersebut di dalam perusahaan dan pada suatu periode tertentu, dan akan dihubungkan dengan ukuran nilai atau standar dari perusahaan yang individu bekerja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Firdhaus & Akbar, 2022) menunjukkan hasil bahwa pemanfaatan teknologi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM.

H4 : Terdapat pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan UMKM

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada temuan penelitian dan hasil pembahasan, maka dalam penelitian ini peneliti telah menjawab seluruh persoalan penelitian yang diuraikan sebelumnya. Hasil analisis yang telah dilakukan mengarah pada kesimpulan berikut.:

- 1) Inklusi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Artinya, peningkatan inklusi keuangan oleh pelaku UMKM memiliki berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 2) Literasi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Artinya, peningkatan literasi keuangan oleh pelaku UMKM memiliki pengaruh pada kinerja keuangan UMKM.
- 3) Orientasi kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Artinya, peningkatan orientasi kewirausahaan oleh pelaku UMKM tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan UMKM.
- 4) Teknologi memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM di Solo Raya. Dengan kata lain, semakin banyak pelaku UMKM menggunakan teknologi, semakin baik kinerja keuangan UMKM tersebut.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini antara lain adalah :

1) Bagi kalangan akademis

Diharapkan bahwa penelitian ini akan digunakan sebagai referensi untuk penelitian lebih lanjut tentang inklusi keuangan, literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pengaruh pemanfaatan teknologi terhadap kinerja keuangan usaha kecil dan menengah (UMKM). Penulis menyarankan agar variabel tambahan dimasukkan ke dalam penelitian selanjutnya untuk meningkatkan kualitas penelitian ini. Penulis juga berharap para akademisi membantu kelompok UMKM dalam meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan, orientasi kewirausahaan, dan pemanfaatan teknologi yang masih rendah. Mereka juga berharap mereka dapat membantu dalam praktek tata kelola keuangan untuk mengajarkan pemilik usaha kecil bagaimana membuat laporan keuangan yang lebih teratur, yang pada gilirannya akan meningkatkan keuntungan mereka.

2) Bagi pemerintah

Dengan adanya penelitian ini penulis berharap pemerintah dapat memberikan penyuluhan/pelatihan terhadap pelaku UMKM agar dapat mengelola keuangan usahanya lebih baik dan melek akan pentingnya pengelolaan keuangan

3) Bagi pemilik UMKM

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran pemilik UMKM mengenai Langkah untuk meningkatkan Langkah untuk meningkatkan kinerja UMKM. Pemilik UMKM diharapkan dapat meningkatkan inklusi keuangan, literasi keuangan, orientasi kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi dengan baik. Hal tersebut memiliki tujuan agar pemilik UMKM mampu meningkatkan kinerja usaha secara optimal. Selain itu, pengetahuan dan kemampuan tersebut bermanfaat bagi setiap pemilik UMKM untuk memahami pentingnya meningkatkan kinerja bagi kemajuan usahanya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Carruthers, B. . (1995). *Accounting, Ambiguity, and The New Institutionalism*, *Accounting, Organizational and Society* 20 (4).
- DiMaggio, P. ., & Powel, W. . (1983). *The Iron Cage Revisted : Institutional Isomorphism and Collective Rationality in Organizational Fields. The New Institution in Organizational Analysis*. The University of Chicago Press.
- Manurung, J. A. H. M. (2009). *Ekonomi Keuangan & Kebijakan Moneter*. Salemba Empat.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Pustaka Baru Press.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Sumber Website :

- Iqbal, M. (2021). *PPKM Level 4 Berakhir Hari Ini, Apakah Diperpanjang?* CNBC Indonesia. PPKM Level 4 Berakhir Hari Ini, Apakah Diperpanjang? (cnbcindonesia.com)
- Sulaeman. (2022). *77,95 Persen UMKM Terdampak Pandemi, Terbanyak Pendapatan Menurun*. Merdeka.Com. <https://www.merdeka.com/uang/7795-persen-umkm-terdampak-pandemi-terbanyak-pendapatan-menurun.html>
- Undip, K. (2022). *Literasi Keuangan UMKM, Sudahkah Memadai? KKN TIM II Universitas Diponegoro Kupas Tuntas Strategi Manajemen Keuangan dan Manajemen SDM*. LPPMUndip. Literasi Keuangan UMKM, Sudahkah Memadai? KKN TIM II Universitas Diponegoro Kupas Tuntas Strategi Manajemen Keuangan dan Manajemen SDM – KKN UNIVERSITAS DIPONEGORO (undip.ac.id)
- Wulandari, A. E. (2022). *Korean Style, Jaket, dan Hoodie Masih Jadi Tren Pasar Thrift di Kota Solo*. Solopos.Com. <https://www.solopos.com/korean-style-jaket-dan-hoodie-masih-jadi-tren-pasar-thrift-di-kota-solo-1441714>

Zulfikar, M. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Digital Dapat Bantu Akselerasi Bisnis UMKM*. Tribunnews.Com. Pemanfaatan Teknologi Digital Dapat Bantu Akselerasi Bisnis UMKM - Tribunnews.com

Artikel di Jurnal :

Anggraeni, F. (2013). Pengembangan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal (Studi Kasus Pada Kelompok Usaha “Emping Jagung” Di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya*, 1(6), 1286–1295.

Aribawa, D. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Pemilik Usaha Terhadap Kinerja Dan Keberlangsungan UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Siasat Bisnis*, 2(1).

Bahiu, E. L. U., Ivonne S. Saerang, & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan Terhadap Keuangan UMKM di desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828.

CHEN, H. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)

Feranita, Nungky Viana; Setiawan, H. A. (2018). Peran Keunggulan Bersaing Dalam Memediasi Dampak Orientasi Pasar dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM. *Majalah Ilmiah “DIAN ILMU,”* 18(1), 54–70.

Firdhaus, A., & Akbar, F. S. (2022). PENGARUH PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KINERJA UMKM DI KECAMATAN GUBENG SURABAYA. *Jurnal Proaksi*, 9(2), 173–187. <https://doi.org/10.32534/jpk.v9i2.2632>

G.G. Lumpkin, G. . D. (2005). The Role of Entrepreneurial Orientation in Stimulating Effective Corporate Entrepreneurship. *Academy of Management Executive*, 19(1), 147–156. <https://doi.org/10.1177/002248718203300610>

- Iko Putri Yanti, W. (2019). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Moyo Utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1). <https://doi.org/10.37673/jmb.v2i1.305>
- Indonesia, B. (2014). *Booklet Keuangan Inklusif Departemen Pengembangan Akses Keuangan dan UMKM Bank Indonesia*.
- Jannaah, D. (2019). Miftakhul, Anugrahini, Hadi Pengaruh Orientasi Kewirausahaan ,.... *Jannah, Dkk.*, 33–48.
- Jumady, E., Halim, A., Manja, D., & Amaliah, N. Q. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Usaha Kecil di kota Makassar. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 287. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12893>
- Kasendah, B. S., Wijayangka, C., Bisnis, P. A., Komunikasi, F., & Telkom, U. (2019). Kasendah literasi keuangan. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Latifiana. (2017). *Studi Literasi Keuangan Pengelola Usaha Kecil Menengah (UKM) | - | Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi dan Bisnis*. 1–7. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snpe/article/view/10635>
- Lubis, T. A., & Junaidi, J. (2016). Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 3(3), 163–174. <https://doi.org/10.22437/ppd.v3i3.3535>
- Lumpkin, G. T., & Dess, G. G. (1996). Clarifying the entrepreneurial orientation construct and linking it to performance. *Academy of Management Review*, 21(1), 135–172. <https://doi.org/10.5465/AMR.1996.9602161568>

- Mabyakto, G. (2017). Analisis tingkat literasi keuangan mahasiswa. *Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*.
- Miller, D. (1983). The Correlates of Entrepreneurship in Three Types of Firms. *Management Science*, 29(7), 770–791. <https://doi.org/10.1287/mnsc.29.7.770>
- Ni Made Marta Yani, N. M. M. Y., Agus Khazin Fauzi, & Ni Nyoman Yuliat. (2021). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Penggunaan Informasi Akuntansi Dan Pelatihan Terhadap Kinerja Umkm Di Kecamatan Mataram. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah - ALIANSI*, 6(1), 13–24. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v6i1.188>
- Ranto, D. W. P. (2016). Pengaruh orientasi Kewirausahaan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner di Yogyakarta. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Akuntansi*, III(2), 1–11.
- Saputra, H. A. dan Y. E. (2016). Analisis Tingkat Literasi Keuangan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 235–244.
- Setiawan, A. H. Y. (2020). *Analisis Tingkat Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Kecamatan Gondokusuman Yogyakarta Tahun 2017*.
- Suhartani, N. L. S. V., & Dewi, M. H. U. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Produktivitas dan Kinerja UMKM Di Kelurahan Sesetan Denpasar Selatan. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Undayana*, 10(10), 4081–4109.
- Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153. <https://ejournals.umma.ac.id/index.php/brand>
- Wardi, Y., Susanto, P., & Abdullah, N. L. (2017). Orientasi Kewirausahaan pada Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Sumatera Barat: Analisis Peran Moderasi dari Intensitas Persaingan, Turbulensi Pasar dan Teknologi. *Jurnal Manajemen Teknologi*, 16(1), 46–61. <https://doi.org/10.12695/jmt.2017.16.1.4>

Wulandari, R. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta). *Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah*, 1–114.

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lembar Kuesioner Penelitian

LEMBAR KUESIONER PENELITIAN

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA
KEUANGAN UMKM FASHION THRIFT DI SOLO RAYA**

(Studi Kasus UMKM di Solo Raya)



Disusun Oleh :

Irma Usamawati

19.21.0053

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SURAKARTA

TAHUN 2022

Bapak/ibu yang terhormat, bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/ibu untuk mengisi data kuesioner mengenai Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan UMKM *Fashion Thrift* Di Solo Raya. Informasi yang bapak/ibu berikan merupakan bantuan yang sangat berarti dalam penyusunan skripsi saya. Oleh karena itu bapak/ibu, saya sebagai peneliti mengharapkan :

1. Bapak/ibu menjawab setiap pertanyaan dengan sejujur-jujurnya dan perlu diketahui bahwa jawaban bapak/ibu tidak berhubungan dengan benar atau salah
2. Pilihlah jawaban dengan memberi tanda checklist (v) pada salah satu jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ibu, yaitu :
 - a. Jawaban SS : Sangat Setuju
 - b. Jawaban S : Setuju
 - c. Jawaban N : Netral
 - d. Jawaban TS : Tidak Setuju
 - e. Jawaban STS : Sangat Tidak Setuju

3. Data identitas responden

Lingkari pada pilihan jawaban yang paling sesuai menurut bapak/ibu

- I. Nama :
- II. Jenis Kelamin : a. Laki-laki b. Perempuan
- III. Umur :
 - a. 21 – 30 tahun
 - b. 31 – 40 tahun
 - c. 41 – 50 tahun
 - d. Diatas 50 tahun

INKLUSI KEUANGAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya mengetahui layanan keuangan yang dimiliki bank					
2	Apakah anda kesulitan dalam mengakses layanan jasa keuangan (kantor bank, ATM, dll)					
3	Saya mampu menggunakan fasilitas lembaga keuangan untuk memenuhi kebutuhan dan mengelola keuangan dalam UMKM					
4	Saya merasa terbantu dengan layanan jasa keuangan dalam mengelola usaha saya					

Sumber : Wulandari, 2019

LITERASI KEUANGAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Pengetahuan						
1	Saya memahami manfaat pengelolaan keuangan					
2	Saya memahami cara mengelola keuangan secara efektif					
Perilaku						
3	Saya membuat pembukuan kas keluar-masuk perhari					
4	Saya melakukan penyusunan anggaran belanja perbulan					
Sikap						
5	Saya dapat mengatur strategi untuk meminimalkan resiko keuangan					

Sumber : Wulandari, 2019

ORIENTASI KEWIRAUSAHAAN

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
Keinovatifan						
1	Memunculkan ide baru untuk mempromosikan produk dengan melihat trend (gambar kartun tertentu, seperti pokemon, dll).					
2	Melibatkan karyawan dalam kegiatan inovasi produk					
Pengambilan Risiko						
3	Berani menstok barang dagang lebih dari yang ditargetkan untuk mengantisipasi adanya kenaikan permintaan konsumen					
Proaktif						
4	memantau tren dan mencari cara menghadapi perubahan tersebut					
5	memiliki produk dagang yang inovatif lebih banyak daripada pesaing					

Sumber : Irawan, 2017

PEMANFAATAN TEKNOLOGI

No	Pertanyaan	Alternatif Jawaban				
		SS	S	N	TS	STS
1	Apakah sub bagian keuangan/akuntansi menggunakan computer untuk melakukan pembukuan?					
2	Apakah jaringan internet diperlukan untuk promosi penjualan sebagai media penyebaran informasi?					
3	Apakah anda memanfaatkan teknologi dengan baik dalam melakukan usaha anda?					